



**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi Melalui
Whatsapp Group terhadap Pengetahuan Wanita
Usia Subur Tentang HIV/AIDS**

*The Effect Of Animated Video Health Education Via WhatsApp
Group On The Knowledge Of Reproductive Age
Women About HIV/AIDS*

Rauzahtul Ulfa*¹, Syarifah Masthura², Riyan Mulfianda³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas
Abulyatama, Aceh

e-mail: *ulfarauzahtul@gmail.com, ²masthuraazzahir_psik@abulyatama.ac.id, ³
ryanmulfianda@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

An understanding of HIV/AIDS is essential in influencing individuals' perspectives on preventive measures, including abstaining from high-risk activities. The process of enhancing knowledge is closely linked to the effectiveness of the health promotion media used. Effective media can facilitate the delivery of information in a clear and comprehensible manner. This study aimed to investigate the effect of animated video health education delivered via WhatsApp groups on the knowledge of women of reproductive age regarding HIV/AIDS in Gampong Lambro Bileu, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency. This quasi-experimental research employed a one-group pre-test and post-test design. The population was all 356 women of childbearing age. Then sampling using purposive sampling technique as many as 78 people. This research was conducted on 18 May – 27 May 2024. Data were collected using a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate. The results showed that there was a significant influence between health education of animated video media through whatsapp groups on the knowledge of women of childbearing age about HIV / AIDS with a p value = 0.000 < (0.05). Therefore, education using animated video media should be carried out more often on other health education topics to increase knowledge and positive attitudes in dealing with health problems.

Keywords : Health education; animation video; women of reproductive age; whatsapp group

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 2 Oktober 2024

Received in revised form 2 November 2024

Accepted 11 Desember 2025

Available online 2 Januari 2025

ABSTRAK

Pengetahuan tentang HIV/AIDS memiliki peran kunci dalam membentuk sikap individu terhadap upaya pencegahan, termasuk menghindari perilaku berisiko. Proses peningkatan pengetahuan tidak lepas dari media promosi kesehatan yang digunakan. Penggunaan media yang efektif dapat memudahkan dalam penyampaian informasi dan mudah dipahami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS di Gampong Lambro Bileu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini *quasi experimental* dengan menggunakan rancangan *one group pre and post test design*. Populasi adalah seluruh wanita usia subur sebanyak 356 orang. Kemudian pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 78 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Mei - 27 Mei 2024. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan media video animasi melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < (0,05)$. Oleh karena itu, edukasi dengan menggunakan media video animasi sebaiknya lebih sering dilakukan pada topik pendidikan kesehatan lainnya untuk menambah pengetahuan dan sikap positif dalam menghadapi permasalahan kesehatan.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan; video animasi; wanita usia subur; grup whatsapp

PENDAHULUAN

HIV (*Human immunodeficiency virus*) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh dalam melawan berbagai jenis penyakit, sedangkan AIDS (*Acquired immune deficiency syndrome*) adalah sekelompok gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh.¹ Data global menunjukkan terdapat 39,9 juta orang di seluruh dunia mengidap HIV pada tahun 2023, dari jumlah tersebut, 38,6 juta adalah orang dewasa (> 15 tahun), dan 1,4 juta adalah anak-anak (<15 tahun). Selain itu, 53% adalah perempuan dan anak perempuan.² Kementerian Kesehatan (Kemenkes) “mencatat, jumlah kasus HIV (*human immunodeficiency virus*) di Indonesia diproyeksikan mencapai 515.455 kasus”. Menurut usianya, pengidap HIV di Indonesia mayoritas dari kelompok usia 25-49 tahun, yaitu sebanyak 69,9% dari total kasus tersebut, kemudian dari kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 16,1%. Diikuti usia di atas 50 tahun sebanyak 7,7% dan usia 15-19 tahun sebanyak 3,4%.³

Penularan kasus HIV/AIDS tertinggi didominasi oleh ibu rumah tangga, yang jumlahnya mencapai 35%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan kasus HIV pada kelompok lainnya, tingginya angka penularan HIV dikalangan ibu rumah tangga disebabkan karena pengetahuan akan pencegahan dan dampak penyakit yang rendah serta memiliki pasangan dengan perilaku sex berisiko.⁴ Wanita merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penularan HIV/AIDS, dan ada banyak faktor yang menyebabkan mereka tertular penyakit tersebut, seperti pengetahuan, masalah biologi, dan faktor lainnya. Kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS akan menyebabkan kegagalan dalam mengambil tindakan keamanan dan akibatnya akan mengakibatkan penularan infeksi HIV/AIDS.⁵

Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam meningkatkan pengetahuan, sehingga dapat menentukan perilaku menjadi lebih baik sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan. Pendidikan kesehatan juga dapat mengasah otak responden dan kemampuannya untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, dengan

demikian pendidikan kesehatan mampu merubah responden dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sama sekali menjadi tahu dan mengerti tentang pentingnya pencegahan penularan HIV/AIDS.⁶ Pengetahuan tentang HIV/AIDS memiliki peran kunci dalam membentuk sikap individu terhadap upaya pencegahan, termasuk menghindari perilaku berisiko seperti penggunaan narkotika suntik, pekerja seks, pelanggan pekerja seks, dan hubungan seks sesama jenis. Untuk membantu individu dalam menilai HIV/AIDS, mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit tersebut.⁷

Media promosi penting untuk proses peningkatan pengetahuan karena media ini membuat pesan lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, sasaran dapat mempelajari pesan sampai mereka memahaminya sehingga mereka dapat membuat keputusan untuk mengadopsinya berperilaku yang lebih baik.⁸ Media visual, audio, audio visual, dan multimedia adalah beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan. Selama ini, informasi tentang HIV/AIDS hanya disampaikan menggunakan media gambar, leaflet, majalah, buku pelajaran, dan poster. Media yang monoton dan membosankan akan menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pesan yang disampaikan.⁹ Penggunaan media video animasi efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdianti et al (2023), yang menunjukkan bahwa media video animasi efektif diberikan terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 3 Kota Tasikmalaya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang peneliti lakukan kepada wanita usia subur, masih banyak WUS yang belum mengetahui sepenuhnya tentang HIV/AIDS, Sebagian WUS mengatakan mengetahui cara pencegahan HIV namun tidak mengetahui secara detail tentang apa itu penyakit HIV/AIDS dan bagaimana upaya pencegahannya. Wanita usia subur juga mengatakan bahwa penderita HIV/AIDS harus dihindari karena dapat menularkan penyakit walaupun hanya dengan bersentuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan media video animasi melalui *WhatsApp Group* terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS di Desa Lambro Bileu Kecamatan Kutabaro Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi experimental yang menggunakan rancangan one group pre and post test desain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di Desa Lambro Bileu Kecamatan Kutabaro Kabupaten Aceh Besar. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang responden yang diperoleh sesuai dengan kriteria inklusi yaitu yang bersedia menjadi responden, wanita berusia 12-49 tahun, tinggal di Gampong Lambro Bileu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, Wanita Usia subur yang memiliki Hp android dan social media. Variable indeviden dalam penelitian ini adalah media video animasi dan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisikan pernyataan tentang pengetahuan wanita usia subur terhadap HIV/AIDS, yang terdiri dari 18 pernyataan dalam bentuk Gutman, yang dimana untuk pernyataan positif yang benarnya akan diberikan

nilai 1 dan yang salah akan diberikan nilai 0, dan untuk pernyataan negatif, jawaban yang benar akan diberikan nilai 0 dan jawaban yang salah akan diberikan nilai 1. Instrument telah melalui uji validitas dan reabilitas yang dilakukan terhadap 30 orang responden, dengan hasil r hitung $> r$ table (0,349), Crobachs' Alpha pengetahuan 0,886 dan sikap 0,855. Proses penelitian ini dilakukan melalui WhatsApp Group yang dilaksanakan dari tanggal 18 Mei – 27 Mei 2024.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan mendapatkan surat izin penelitian dari Dekan Universitas Abulyatama Aceh, selanjutnya peneliti menjumpai kepala desa dan kader untuk meminta bantuan dalam proses penelitian, kemudian peneliti membuat link group whatsapp dan membagikannya kepada kader desa dan menjadikannya sebagai admin group, peneliti meminta bantuan kepada kader desa untuk memasukkan dan membagikan link kepada wanita usia subur yang berada digampong Lambro Bileu yang termasuk dalam kriteria inklusi. Dihari pertama melalui group whatsapp peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan, kemudia peneliti akan membagikan link kuesioner pretest yang harus diisi oleh responden sebelum peneliti memulai penelitian. Dihari berikutnya peneliti akan membagikan video animasi tentang HIV/AIDS yang dimana video tersebut dibagi menjadi 5 bagian yang setiap bagiannya berdurasi 47 detik – 1 menit, yang setiap harinya peneliti akan mengirimkan 1 video. Setelah semua bagian video terkirim peneliti akan memberikan jeda 3 hari untuk responden agar bisa mencerna dan memahami isi yang ada dalam video animasi HIV/AIDS tersebut. Setelah tiga hari peneliti akan Kembali mengirim link posttest. Analisis data mengguakan uji statistik yaitu uji T- Test sampel paired karna data tidak berdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon signed rank test.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Lambro Bileu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia, Pendidikan, pekerjaan disajikan dalam table 1. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
12-16	12	15,4
17-25	40	51,2
26-35	15	19,3
36-45	9	11,5
46-55	2	2,6
Total	78	100,0
Pendidikan		
Dasar	15	19,3
Menengah	53	67,9
Tinggi	10	12,7
Total	78	100,0
Pekerjaan		
Dagang/Wirausaha	4	4,8

Honorer	2	2,5
IRT	28	35,9
Tidak bekerja	44	56,8
Total	78	100,0

Sumber data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa karakteristik demografi responden sebagian besar berusia 17-25 tahun yang berjumlah 40 orang (51,2%), dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 53 orang (67,9%) dan tidak bekerja yaitu sebanyak 44 orang (56,8%).

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur (n=78)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pre Test Pengetahuan		
Kurang	78	100
Post Test Pengetahuan		
Baik	65	83,3
Cukup	7	9
Kurang	6	7,7
Total	78	100

Sumber data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan intervensi seluruhnya berada pada kategori kurang (100%). Sedangkan setelah pemberian intervensi sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 65 responden (83,3%).

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (n=78)

Keterangan	Sig
<i>Pretest</i>	0,000
<i>Posttest</i>	0,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pretest (p=0,000) dan posttest (p=0,000) yang menunjukkan nilai p value < 0,05 yang bermakna bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga pada kelompok intervensi menggunakan uji wilcoxon test.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Wilicoxon Test

Pengetahuan	N	Mean	SD (Min-max)	P-Value
<i>Pre Test</i>	78	3,21	1,303 (2-7)	0,000
<i>Post Test</i>	78	16,8	2,387 (10-18)	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa skor pengetahuan sebelum mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan video animasi yaitu didapatkan hasil nilai mean 3,21 dengan standar deviasi 1,303 (2-7). Sedangkan pengetahuan setelah mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan video animasi didapatkan hasil nilai mean 16,8 dengan standar deviasi 2,387 (10-18), dengan nilai p

value 0,000 (p Value $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pendidikan kesehatan media video animasi melalui whatsapp group efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik didapatkan p value $< (0,05)$, yang berarti ada pengaruh Pendidikan kesehatan media video animasi melalui whatsapp group terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Penyuluhan kesehatan video animasi ini dilakukan secara daring dengan menggunakan *WhatsApp Group*. *WhatsApp* adalah media sosial yang disukai banyak orang saat ini, dan dipilih sebagai alat bantu untuk penyuluhan ini karena memungkinkan penggunaanya bertukar pesan dan informasi tanpa harus membayar SMS.¹² Selain fitur dasar berkirim pesan, pengguna *WhatsApp* juga dapat membuat grup, berbagi gambar, video, dan audio dalam jumlah yang tidak terbatas.¹³ Pesan melalui whatsapp lebih efektif dan lebih cepat diterima oleh sasaran.¹⁴ Karena jangkauan yang luas dan kemudahan penggunaan, aplikasi *WhatsApp* dapat menjadi media yang efektif untuk promosi kesehatan.¹⁵

Whatsapp dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan dengan cepat dan mudah kepada masyarakat, yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap.¹⁶ Berbagai fitur aplikasi *WhatsApp*, seperti *Chat Group*, *Voice Note*, *Video Call*, *WhatsApp Web* dan *dekstop*, serta panggilan video, dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berinteraksi.¹⁷ Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibandingkan dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan mengirim pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, dan dapat melakukan berbagai pengiriman informasi tanpa ada gangguan iklan.¹⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto et al (2021), yang mengatakan bahwa intervensi promosi kesehatan tentang tablet tambah darah menggunakan aplikasi whatsapp lebih efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah.¹⁹ Penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan. karena video animasi dapat mempermudah dalam memberi informasi dan menyampaikan materi dengan kelebihan dapat meningkatkan keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian lebih tinggi 30%.¹¹

Kelebihan media video yaitu Bahasa yang digunakan adalah Bahasa lisan sehingga mudah dipahami oleh pendengar, pendengar yang kesulitan membaca dan melihat dapat memahami Pelajaran dengan mudah yang disampaikan oleh media audio, dan gambar animasi menjadi menghibur dan dapat meningkatkan daya tarik pendengar.²⁰ Karena karakternya yang lucu, penuh warna, dan ramah, video animasi ini menjadi lebih menarik dan membuat audiens merasa nyaman mendengarkan informasinya yang diberikan.²¹ Media video animasi memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media lainnya, hal ini karena video animasi mampu memberikan penjelasan yang abstrak menjadi bersifat konkret yang dibuat visualisasi ke dalam bentuk gambar animasi bergerak sehingga akan lebih bermakna dan menarik, lebih mudah diterima serta dipahami.²² Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hanifah et al (2021), yang mengatakan media video animasi lebih efektif dari pada media power point dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche.²³ Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lismawati et al (2021), yang mengemukakan bahwa pengetahuan remaja putri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan Kesehatan. Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan media video animasi terdapat 13 orang (13,7%) yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan setelah pemberian Pendidikan Kesehatan media video animasi terdapat peningkatan menjadi 83 orang (87,4%) yang berpengetahuan baik, 12 (12,6%) responden yang berpengetahuan cukup.²⁴

Menurut pendapat peneliti ada pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi melalui Whats App Group terhadap pengetahuan wanita usia subur, hal ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan. Yang dimana sebelum diberikan intervensi rata-rata pengetahuan wanita usia subur berada dikategori kurang sedangkan setelah diberikan intervensi rata-rata pengetahuan wanita usia subur berada di kategori baik. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan banyak responden yang tidak mengetahui secara detail tentang HIV/AIDS, sebelumnya responden hanya tau sekilas tentang HIV/AIDS tapi tidak mengetahui tentang pencegahan dan penularannya. Masih banyak responden yang mengira HIV/AIDS dapat menular hanya dengan bersentuhan. Hal ini disebabkan karna kurangnya informasi yang didapatkan. Video animasi yang peneliti buat dapat dijadikan sebagai media penyuluhan kesehatan karna lebih efektif untuk menambahkan pengetahuan. Video animasi peneliti tidak hanya menggunakan kata-kata tetapi juga menggunakan suara, gambar bergerak, dan juga iringan music dalam video animasi peneliti juga sudah menjelaskan tentang HIV/AIDS, fase-fase HIV/AIDS, pengobatan HIV/AIDS, cara penularan HIV dan cara menghindari HIV/AIDS. Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan intervensi penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan video animasi di dapatkan hasil bahwa responden yang mendapatkan edukasi Kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan sebelum pendapattkan edukasi Kesehatan. Hal ini disebabkan karna rasa ingin tahu dan minat responden yang ikut berpartisipasi dalam penyuluhan Kesehatan yang peneliti lakukan. Dalam penelitian menggunakan *WhatsApp Group* ini peneliti memiliki keterbatasan yang tidak bisa peneliti jamin, yaitu karna peneliti tidak bisa melihat secara lansung disaat responden menonton video tersebut dan pada saat responden mengisi koesioner pretest dan posttest, maka dari itu peneliti sarankan untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih mengontrol lagi proses pemaparan video animasi tersebut dan pada saat responden mengisi koesioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berjumlah 78 orang. Pengetahuan wanita usia subur sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi berada pada kategori rendah. Namun setelah diberikan Pendidikan kesehatan media video animasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan wanita usia subur, yang kemudian

masuk kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan media video animasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada wanita usia subur di Gampong Lambroe Bileu Kecamatan Kutabaro Kabupaten Aceh Besar.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu, diharapkan kepada pihak terkait di Gampong agar dapat melakukan kerjasama dengan puskesmas atau petugas kesehatan setempat, dalam upaya pemberian informasi tentang HIV/AIDS yang tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan media seperti video, leaflet, poster dan media lain sebagainya, dan juga agar bisa memanfaatkan media sosial yang ada dalam mencari berbagai informasi yang terkait tentang HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal sampai dengan selesainya project ini. Dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang sudah membantu peneliti saat turun langsung ke lapangan, dan kepada responden yang turut serta aktif dalam penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dan partisipasinya, semoga Allah membalas semua kebaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jaenab, Prabawati S, Novitasari R, Wulandari SR. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA. *J Kesehat.* 2021;12:337-342. doi:<http://dx.doi.org/10.35730/jk.v12i0.510>
2. HIV.gov. Statistik Global. HIV.gov. 2024. Accessed September 28, 2024. https://www-hiv-gov.translate.goog/hiv-basics/overview/data-and-trends/global-statistics?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Jumlah+Orang+dengan+HIV+â,anak+%3C15+tahun
3. Databoks. Penderita HIV Indonesia. Databoks. 2023. <https://databoks.katadata.co.id/-/statistik/4ab2257f5e768d2/penderita-hiv-indonesia-mayoritas-berusia-25-49-tahun-per-september-2023>
4. Kemenkes. Kasus HIV dan Sifilis Meningkat, Penularan Didominasi ibu Rumah Tangga. SehatNegeriku. 2023. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>
5. Dewi YI, Amir Y, Nauli FA. HIV/AIDS health education toward enhancing knowledge and HIV prevention efforts in household wife. *Enferm Clin.* 2019;29:1-4. doi:<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.005>
6. Iskandar, Nursa'adah, Fani, Mulfianda R, Meutia PD. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Antara Metode Ceramah Dan Penggunaan Video Animasi Dalam Penyuluhan Kesehatan Hiv/Aids Pada Siswa. *J Dedik Pendidik.* 2022;6(1):31-43. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
7. Damayanti NKW, Raya NAJ, Nurhesti POY, Antari GAA. Perceptions of HIV-AIDS and motivation for HIV testing among Balinese tourist village community. *Media Keperawatan Indones.* 2024;7(1):38-45. doi:10.26714/mki.7.1.2024.38-45
8. Susilowati D. Promosi kesehatan. Published online 2016:73.
9. Sovia, Suharti, Daryono. Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids. Published online 2019:37-46. doi:10.35971/jjhsr.v1i2.2398

10. Luqyana F. Effectiveness Of Health Education Using Animated Video and Flip Chart Media on Mothers' Knowledge and Attitudes in Handling Fever Seizures at Home. *J Keperawatan Florence Nightingale*. 2024;7(1):59-66. doi:10.52774/jkfn.v7i1.141
11. Nurdianti R, Rahmawati A, Nuryani WD. Efektivitas Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang HIV/AIDS. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2023;3(9):2691-2702. doi:10.33024/mahesa.v3i9.10910
12. Rahartri. "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*. 2019;21(2):147-156.
13. Fakhriyah F, Athiyya N, Jubaidah J, Fitriani L. Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *SELAPARANG J Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2021;4(2):435. doi:10.31764/jpmb.v4i2.4479
14. Tutiasri RP, Santoso W, Rahmawati A. PEMANFAATAN WHATSAPP GRUP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DI DAERAH PEDESAAN. *J Ilmu Komun*. 2021;11(1):79-92. doi:10.35905/komunida.v8i2.631
15. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.; 2019. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN_1.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN_MEDIA_PROMOSI_KESEHATAN_1.pdf)
16. Sugiyatno S. Efektivitas Media WhatsApp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami di Puskesmas Arga Mulia. *J Surya Med*. 2023;9(3):42-50. doi:10.33084/jsm.v9i3.6466
17. Sary AN, Kunant AP, Trisnadew E. Pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi whatsapp terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah pada remaja. *Pros Semin Nas STIKES Syedza Sainatika*. Published online 2021:304-312. <https://jurnal.syedzasainatika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/936>
18. Fauziah AN, Maesaroh S, Suparti S. Efektivitas Penyuluhan Berbasis Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Praktek SADARI Saat Pandemi Covid-19. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2022;7(1):25-32. doi:10.35842/formil.v7i1.417
19. Riyanto Agus. PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI MASA PANDEMI COVID-19. *J Kesehat Kartika*. 2021;16(2):66-74.
20. Triana W, Asmuni A, Almuhammad A, Upix D. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja di SMAN 01 Muaro Jambi. *J Pengabdian Meambo*. 2022;1(1):28-33. doi:10.56742/jpm.v1i1.7
21. Aisah S, Ismail S, Margawati A. Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *J Perawat Indones*. 2021;5(1):641-655. doi:10.32584/jpi.v5i1.926
22. Fajar MM, Eka Murtinugraha R, Arthur R. Kajian Literatur: Efektivitas Media Video Animasi pada Pembelajaran Bersifat Teori. *Pros Semin Pendidik Kejuruan dan Tek Sipil (E-Journal)*. 2023;1(3):148-163.
23. Hanifah R, Oktavia NS, Nelwatri H. Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *J Kesehat Mercusuar*. 2021;4(2):74-81. doi:10.36984/jkm.v4i2.232
24. Lismawati L, Septiwiarysih S. Pengaruh Aplikasi Kelas Bk (Bimbingan Konseling) terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV-AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2021;21(1):48. doi:10.33087/jiubj.v21i1.1179